



PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, KAPITALISASI PASAR DAN JUMLAH HARI PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM

Ahmad Taslim,✉ Andhi Wijayanto✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2016
Disetujui Januari 2016
Dipublikasikan Februari 2016

Keywords:

Stock Return; trading frequency; trading volume; market capitalization; trading day

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar, dan jumlah hari perdagangan saham terhadap *return* saham menjelang sampai sesudah ramadhan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan dagang eceran yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesiaselama tahun 2012-2014, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, variabel volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan variabel hari perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Abstract

The purpose of this study is to determine how much effect of trading frequency, trading volume, market capitalization, and the sum of trading days on stock returns before to after ramadhan. This research used secondary data from Indonesia Stock Exchange. Object study on Retail Trade Company Shares Listed In Indonesia Sharia Stock Index Before to After of Ramadan 2012-2014. The technique sampling used purposive sampling, methods of analysis using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show: the trading frequency variable significant positive effect on stock returns, trading volume variable, market capitalization and trading day variables significant negative effect on stock returns.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ahmadtaslim26@gmail.com; andhi.wijayanto@gmail.com

ISSN 2252-6552

PENDAHULUAN

Keterbatasan masyarakat dalam hal pengetahuan pasar modal masih menjadi salah satu kendala utama terlambatnya laju perkembangan pasar modal negara ini dibanding dengan negara-negara lain yang mana masyarakatnya sudah *familiar* dengan dunia pasar modal. Dua parameter utama yang menjadi pertimbangan calon investor sebelum mereka menginvestasikan dananya ke pasar modal adalah tingkat *return* dan risiko (Tandelilin, 2010). Pasar modal menawarkan sejumlah pilihan investasi untuk menyesuaikan dengan calon investor yang memiliki bermacam perbedaan baik perbedaan karakter dalam memilih investasi serta perbedaan dalam hal kemampuan dana (Prasetio, 2012). Alternatif investasi tersebut antara lain saham, obligasi, reksa dana, derivatif dan lain-lain.

Masyarakat Indonesia memiliki keterbatasan dalam hal investasi sehingga reksa dana bisa menjadi alternatif investasi yang tepat. Selain itu, reksa dana dapat membuat investasi menjadi skala ekonomis dan menyebabkan profesionalisme dalam berinvestasi (Widoatmodjo, 2012). Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat investor, khususnya investor kecil dan investor yang tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka (Darmadji, 2011).

Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini dikarenakan banyaknya minat investor. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan, yang disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga *returnsaham* juga akan meningkat. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal (Silviyani dkk., 2014).

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham

tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor terhadap saham tersebut. Terjadinya peningkatan permintaan saham meningkatkan frekuensi perdagangan. Penelitian yang dilakukan Silviyani dkk., (2014) menyatakan bahwa Frekuensi Perdagangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *returnsaham*. hal ini berbeda dengan Duarte dan Parsa (2011) serta Yahya (2008) yang menyatakan bahwa variabel frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham sangat diminati oleh investor. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walau berisiko (Silviyani dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Girard dan Omran (2009) mengenai hubungan antara volume perdagangan dan tingkat pengembalian saham menunjukkan adanya hubungan positif antara volume perdagangan dan *return* saham.

Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan, dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh (Darwis, 2013).

Berdasarkan analisa data yang dilakukan oleh Darwis diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh Volume perdagangan yang terjadi pada saham LQ-45 terhadap *returnsaham* LQ-45 selama bulan Ramadhan dengan periode selama lima tahun terakhir (2008 – 2012) di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Aliwu, 2013) menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan dan jika volume perdagangan saham meningkat maka, *return* sahampun dapat dipastikan akan

mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham menurun maka, tingkat *return* saham perusahaanpun akan menurun.

Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Menurut Silviani dkk. (2014) saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan, disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Saham yang banyak peminatnya pada umumnya memiliki harga yang relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula. Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham.

Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya (Sudiatno & Suharmanto, 2011). Risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar. Hasil penelitian yang dilakukan (Silviani dkk., 2014) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *returnsaham*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansyah (2012) menunjukkan hasil bahwa kapitalisasi pasar (*Mar Cap*) tidak berpengaruh terhadap *returnsaham*. Hal ini berbeda dengan Lukacs (2002) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham yang didapatkan oleh investor.

Penilaian saham dapat dilihat dari aktivitas perdagangan dan hari perdagangan. Jumlah hari perdagangan merupakan kurun waktu saham diperdagangkan di lantai bursa. Hari perdagangan hanya dicatat bila saham tersebut melakukan aktivitas perdagangan. Agar dapat diperoleh *return* yang diharapkan, salah satu pertimbangan yang dapat digunakan adalah pengetahuan tentang pola *return* saham pada setiap hari perdagangan. Dengan diketahuinya pola *return* saham setiap hari perdagangan, maka

investor akan dapat mengambil keputusan kapan sebaiknya membeli dan kapan sebaiknya menjual (Maknun, 2010). Hari perdagangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *returnsaham* (Chen et al., 2011).

Penelitian yang dilakukan Iramani dan Mahdi (2006) menunjukkan bahwa hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham harian pada Bursa Efek Jakarta tahun 2005, sedangkan menurut Suryaningsih (2010) selama periode penelitian variabel hari perdagangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham harian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka yang diolah menggunakan metode statistika (Sukestiyarno, 2012). Design dan jenis penelitian ini termasuk kedalam *deskriptif-analitis* yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai suatu objek penelitian. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan retail yang terdaftar dalam indeks saham syariah Indonesia selama 2012-2014.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return, volume perdagangan saham, jumlah hari perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan frekuensi perdagangan saham. *Return* saham yang merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati

oleh pemodal atas investasi yang dilakukan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dalam berinvestasi yang berupa *Capital Gain / Loss*. *Return* saham dapat dirumuskan:

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelumnya t-1

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu (Silviani dkk., 2014). Frekuensi menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan.

Aktivitas volume perdagangan adalah banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Hartono, 2008). Volume perdagangan saham digunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham, sehingga akan mendapatkan keuntungan di atas normal.

$$\text{TVAit} = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada periode } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada periode ke } t}$$

Kapitalisasi pasar adalah harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (Lukacs, 2002). Kapitalisasi pasar dirumuskan sebagai berikut:

$$V_s = P_s \times S_s$$

Keterangan:

V_s = Kapitalisasi pasar

P_s = Harga pasar

S_s = Jumlah saham yang diterbitkan

Hari perdagangan merupakan jumlah kurun waktu saham diperdagangkan di lantai bursa. Hari perdagangan hanya dicatat bila saham tersebut melakukan aktivitas perdagangan (Maknun, 2010). Hari perdagangan dihitung dari jumlah hari perdagangan saham selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas.

Dari hasil uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa model regresi telah terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,884	4	,221	2,643	,049 ^b
	Residual	3,093	37	,084		
	Total	3,977	41			

Dari uji Anova, nilai F hitung pada model regresi sebesar 2,643 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *return* perusahaan pada

bulan ramadhan dipengaruhi oleh volume perdagangan saham, jumlah hari perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan frekuensi perdagangan saham.

Tabel 2. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,220	1,161		1,912	,064
Kapitalisasi	-,071	,039	-,377	-1,847	,073
1 Hari	-,216	,193	-,284	-1,121	,270
Volume	-,075	,048	-,691	-1,580	,123
Frekuensi	,178	,059	1,375	3,013	,005

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas volume perdagangan saham, jumlah hari perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan frekuensi perdagangan saham terhadap *return* perusahaan yang merupakan variabel dependennya. Dari menghasilkan koefisien beta yang positif yaitu sebesar 0,178. Sehingga dapat dikatakan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa frekuensi perdagangan yang lebih besar akan memperbesar *return* saham perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi antara variabel volume perdagangan dengan *return* saham menghasilkan koefisien beta yang negatif yaitu sebesar -0,075 dengan tingkat signifikansi 0,123. sehingga dapat dikatakan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji regresi antara variabel kapitalisasi pasar dengan *return* saham menghasilkan koefisien beta yang negatif yaitu sebesar -0,071 dengan tingkat signifikansi 0,073. sehingga dapat dikatakan bahwa kapitalisasi

hasil uji t dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis 1 diterima, sedangkan hipotesis 2,3 dan 4 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi bernilai $0,005 < 0,05$ pada model dan pasar Saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji regresi antara variabel jumlah hari perdagangan dengan *return* saham menghasilkan koefisien beta yang negatif yaitu - 0,216 dengan tingkat signifikansi 0,27. sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah hari saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama dengan penelitian ini, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi selama proses penelitian, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Bagi investor yang akan melakukan transaksi saham menjelang bulan ramadhan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, agar dapat menghasilkan *return* yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwu, I. D. 2013. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*.
kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/view/387 (Diakses 16 Februari 2015).
- BAPEPAM. 2011. *kajian minat investor terhadap efek syariah di pasar modal*. Tim BAPEPAM
- Chen, Ming-Hsien, et. al. 2011. Day Trading, Volatility and the Price-Volume Relationship: Evidence from the Taiwan Futures Market. *Journal of finance Department of Banking and Finance*, Taiwan: National Chung Hsing University.
- Darwis, S. 2013. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan di BEI. *Jurnal Jurusan Management STIE MDP*.
eprints.mdp.ac.id/761/1/Jurnal_2009200001_Darwis.pdf (Diakses 16 Februari 2015).
- Darmadji, T & Fakhruddin H. M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono. 2009. Pengaruh Pengumuman Right Issue terhadap Kinerja Saham dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akmenika*, Vol. 4, Oktober 2009.
- Iramani & Ansyori M. 2006. Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham pada BEJ. *Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (2). November 2006: 63-70.
<http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=AKU> (Diakses 15 Februari 2015).
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-181/BL/2009
- Lukacs, P. 2002. Stock *Return* Distribution and Market Capitalisation. *Journal of finance*. Hungarian: University of Sciences Pécs. Statistical Review, Special number 7. 2002.
- Maknun, L. 2010. Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan Trading Day Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Omran, M & Eric, G. (2009). On the relationship between trading volume and stock price volatility in CASE. *International Journal of Managerial Finance*. New York. Vol. 5 Iss 1 pp. 110 - 134
- Parsa, S & Fernando D. 2011. Institutional Investors' Intrinsic Trading Frequency and the Cross-Section of Stock *Returns*. *Journal of finance*. <http://econ-www.mit.edu/grad/sparsa/research> diakses 16 february 2015.
- Prasetyo, A. 2012. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap *Return* Saham. *Management Analysis Journal*. 1 (1)
- Silviyani, dkk. 2014. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 di Bursa Efek Indonesia). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI* (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014).
- Sudiatno, B & Suharmanto, T. 2011. Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added dan *Return* Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 2(2)
- Sukestiyarno. 2012. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Cetakan ketiga. Semarang: Unnes Press.
- Suryaningsih, R. 2010. Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Multimedia Nusantara*. *Ultima Accounting* Vol 2.No.1. Juni 2010.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Yahya, L. M. 2008. Pengaruh Aktivitas Perdagangan Saham Terhadap Nilai PER (*price earning ratio*) dan Tingkat Pengembalian Saham Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam Periode Tahun 2004 Sampai dengan Tahun 2007. *Jurnal universitas andalas*.
repository.unand.ac.id/2222/1/6_artikel_lucky_hal_84-105.doc (diakses 16 february 2015)